

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut untuk membedakan kemampuan untuk mengelompokkan dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu, seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal system nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.¹

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai dengan kenyataan bahwa tidak semua orang baik dipersepsi sebagai orang baik. Dengan demikian kerja keras seorang Da'I (Mubaligh) dipersepsi sebagai kebaikan oleh mad'u (Mubalagh). Padahal persepsi mad'u terhadap da'I mempengaruhi efektifitas dakwahnya. Dalam ilmu Psikologi Komunikasi bagaimana persepsi orang terhadap kita, atau kita terhadap orang lain dinamakan sebagai system komunikasi interpersonal. Manusia adalah makhluk berperasaan. Pikiran atau perasaannya menentukan persepsinya terhadap orang lain.²

Pada jaman sekarang yang serba canggih ini banyak Da'I (Mubaligh) yang bermunculan dengan berbagai macam karakter, penampilan sampai dengan penyampaian pesan dakwahnya kepada Mubalagh. Namun semua hal tersebut tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadist.

¹ Sarlito Wirawan Sarwono (1983: 89)

² (Achamad Mubarak,2008:128)

Jika demikian, masyarakat pun dihadapkan dengan kriteria mubaligh dengan ciri, kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga masyarakat akan memilih mubaligh seperti apa yang diharapkan dan butuhkan sebagai pencerah dalam kehidupannya.

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah system, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi didalamnya adalah antara individu- individu yang ada dikelompok tersebut. Masyarakat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrati saling membutuhkan satu sama lainnya.

Seperti halnya pada Masyarakat yang berada di Sukamaju Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, Masyarakat tersebut selalu rutin mengadakan pengajian karena ilmu sangat penting untuk merubah pola pikir dan tingkah laku seseorang khususnya yang berada di kampung Sukamaju.

Pada dasarnya Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan Tabligh atau menyampaikan pesan di atas mimbar dan di depan orang banyak. Metode ini banyak dilakukan oleh seorang da'i karena lebih mudah dilakukan.

Metode ceramah biasa dilaksanakan dengan cara pengajian-pengajian yang merupakan salah satu aktifitas yang sudah lazim dilaksanakan.

Di Indonesia menjadi aktifitas yang lumrah bagi setiap lembaga-lembaga untuk melaksanakan kegiatan dakwah seperti di Mushalla dan Majelis Ta'lim.

Pengajian adalah metode yang sering dilakukan untuk menambah ilmu khususnya ilmu agama dan meningkatkan kualitas umat dan menjadi salah satu media alternative untuk menjaga hubungan antara manusia dengan Allah Swt dan menjaga hubungan manusia dengan sesama.

Pengajian salah satu cara untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada masyarakat, di dalam islam terdapat pokok-pokok ajaran baik untuk membenarkan wahyu-wahyu Allah sebelumnya maupun untuk memberikan kabar gembira bagi mereka yang mau beriman kepada Allah SWT³.

Oleh karena itu Islam merupakan *al-din* (sistem nilai) yang telah lengkap dan sempurna karena Islam memberikan sebuah kerangka konsep yang jelas tentang system sosial, system politik, ekonomi dan hukum yang bersifat menyeluruh (holistik).

Dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain manusia menurut Islam mempunyai kapasitas yang paling tinggi, mempunyai kecenderungan untuk dekat kepada Tuhan melalui kesadarannya tentang kehadiran Tuhan yang terdapat jauh dibawah alam sadarnya. Manusia diberi kebebasan dan kemerdekaan serta kepercayaan penuh untuk memilih jalan nya masing-masing. Manusia juga diberi kesabaran moral untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk, sesuai dengan nurani mereka atas bimbingan wahyu.

Manusia juga adalah makhluk yang dimuliakan Tuhan dan diberi kesempurnaan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Serta ia pula yan telah diciptakan Tuhan dalam bentuk yang sebaik-baiknya.⁴ Manusia mempunyai bermacam-macam sikap terhadap bermacam-macam hal (objek sikap). Contoh-contoh dibawah ini akan menunjukkan apakah yang dimaksud dengan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu

³ (A.Subandi dan Syukridi Sambas,1997,2004:2).

⁴ Achamd Mubarak, 2006: 55-56

itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan perasaan tidak senang disebut sikap negative kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.⁵

Proses dakwah melalui pengajian rutin dipandang lumrah terjadi dikalangan umat Islam, terlebih di tatar Sunda. Salahsatu pengajian rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat yaitu di Kampung Sukamaju Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Di daerah ini, kajian tentang Islam dilaksanakan secara partisipasi masyarakat atas dasar kesadaran akan kebutuhan tentang pemahaman ajaran agama Islam. Namun, ada beberapa masalah yang nampak pada kegiatan pengajian tersebut diantaranya; pertama, pengajian dilaksanakan secara lokal dengan muballigh yang juga lokal dari tokoh-tokoh agama yang ada. Kedua, Peran jama'ah hanya berasal dari kaum perempuan dan dominan sudah menikah (ibu-ibu), sementara muballigh nya tiga orang laki-laki dan satu orang muballighah/ perempuan. Data sementara ini, menjadi dasar peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai: PERSEPSI JAMA'AH MAJELIS TAKLIM TERHADAP TABLIGH YANG DILAKUKAN OLEH MUBALLIGH LOKAL di Majelis Taklim Masjid Jami' Nur Iman Desa Sukawangi Kecamatan pamulihan Kabupaten Sumedang Propinsi Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1.1 Bagaimana Perhatian Jamaah Majelis Taklim Jami' Nur Iman Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang terhadap Tabligh yang dilakukan muballigh lokal?

⁵ Sarlito W.Sarwono,2012:201

1.2 Bagaimana pemahaman jamaah Majelis Taklim Masjid Jami' Nur Iman Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang terhadap tabligh yang dilakukan muballigh lokal?

1.3 Bagaimana Penerimaan jamaah Majelis Taklim Masjid Jami' Nur Iman Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang terhadap tabligh yang dilakukan muballigh lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Untuk mengetahui perhatian Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami' Nur Iman Desa Sukawangi Kecamatan pamulihan Kabupaten Sumedang terhadap tabligh yang dilakukan muballigh lokal.

1.5 Untuk mengetahui pemahaman Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami' Nur Iman Desa Sukawangi Kecamatan pamulihan Kabupaten Sumedang terhadap tabligh yang dilakukan muballigh lokal.

1.6 Untuk mengetahui Penerimaan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami' Nur Iman Desa Sukawangi Kecamatan pamulihan Kabupaten Sumedang terhadap tabligh yang dilakukan muballigh lokal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini semoga bermanfaat untuk para pembaca.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan memberikan kontribusi. Selain itu dapat memberikan masukan secara umum dan memberikan manfaat khususnya pada bagian Tabligh.

1.4.2 Kegunaan praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kegiatan dakwah yang lebih baik, dengan menggunakan metode dan materi yang sesuai dengan kebutuhan dakwah dan masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran koleksi skripsi, peneliti menemukan banyak penelitian yang meneliti analisis Persepsi jamaah terhadap pengajian, diantaranya seperti:

1.5.1 Dalam skripsi Eva Mustafa (2014) yang berjudul Persepsi santri terhadap kegiatan khitobah mingguan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan *Khitobah* di pesantren Miftahul Khoer serta mengetahui Bagaimana penerimaan santri terhadap khitobah di pesantren Miftahul khoer dan mengetahui sejauh mana perhatian santri terhadap khitobah di pesantren Miftahul Khoer.

1.5.2 Dalam skripsinya Fina Agustina (2012) yang berjudul Persepsi mahasiswa komunikasi penyiaran islam terhadap kriteria Muballigh Ideal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam UIN Bandung angkatan 2009 terhadap keharusan seorang Muballigh memiliki aspek logika dalam pelaksanaan tabligh. Dan mengetahui persepsi mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam UIN Bandung angkatan 2009 mengenai ketundukan seorang Muballigh pada aspek etika dan

mengetahui persepsi mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam UIN Bandung angkatan 2009 mengenai pentingnya aspek estetika dalam kegiatan tabligh.

1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Nur Syam (1991:151) “Persepsi merupakan proses yang aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya stimulus yang mengenainya, tetapi ia sebagai keseluruhan dengan pengalamannya dan sikap”. Sedangkan, menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1976:39) “persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya”.

Jalaludin Rakhmat mengungkapkan tentang persepsi sebagai berikut:

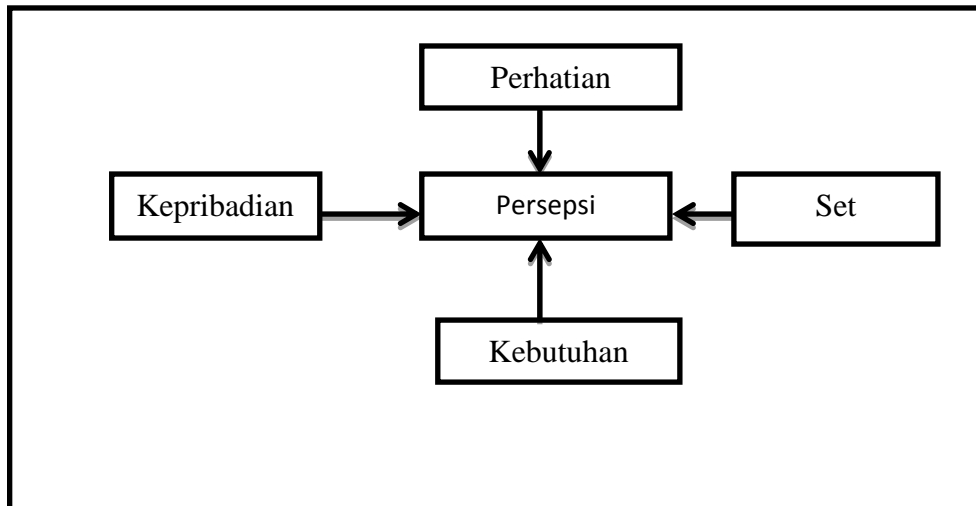
Persepsi merupakan gejala psikologis seseorang dalam memberikan respons terhadap suatu objek atau peristiwa. Karena itu persepsi merupakan pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau memberi makna pada stimuli indrawi. Menurut Desiderato dalam Jalaludin Rakhmat (2000:51) “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Sedangkan Menurut Usman Efendi (1984:112) ”persepsi sebagai proses penerimaan, penafsiran dan memberi arti dari kesimpulan yang diterima melalui indra mata:.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa persepsi adalah hasil pengamatan seorang terhadap suatu objek, sebelum bereaksi tentu akan melihat dulu, mendengar, memilih dan menilainya. Tegasnya pada fase awal apabila seseorang dihadapkan pada suatu objek, ia akan mempersepsi objek tersebut. Dengan merujuk dari pengertian persepsi di atas maka persepsi mengandung karakteristik dan indicator berupa tanggapan, sikap, kebutuhan, harapan

dan perhatian. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah perhatian, set, kebutuhan dan ciri kepribadian.

Apabila digambarkan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:



Tabel 1

Proses terjadinya persepsi

Sumber: Sarlito Wirawan Sarwono (1991:43-44)

Berkaitan dengan persepsi ini, dapat kita simpulkan bahwa persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran. Lebih lanjut menurut Stewart dkk(1996:39) “persepsi bukan suatu keadaan yang pasif dimana tempat stimuli diterima dan dicatat secara otomatis melainkan ia suatu proses aktif setiap orang memperhatikan dan menafsirkan pengalamannya secara selektif.”

Sedangkan proses persepsi itu berlangsung dalam tiga tahap, stimuli alat indra terjadi, stimuli ini ditata dan stimuli ini ditafsirkan dievaluasi. Antara kejadian stimuli dengan evaluasi atau penafsiran terhadap stimuli tersebut. Persepsi dipengaruhi oleh berbagai proses psikologis penting. Diskusi kita menyinggung enam yang utama: 1. Teori kepribadian implisit

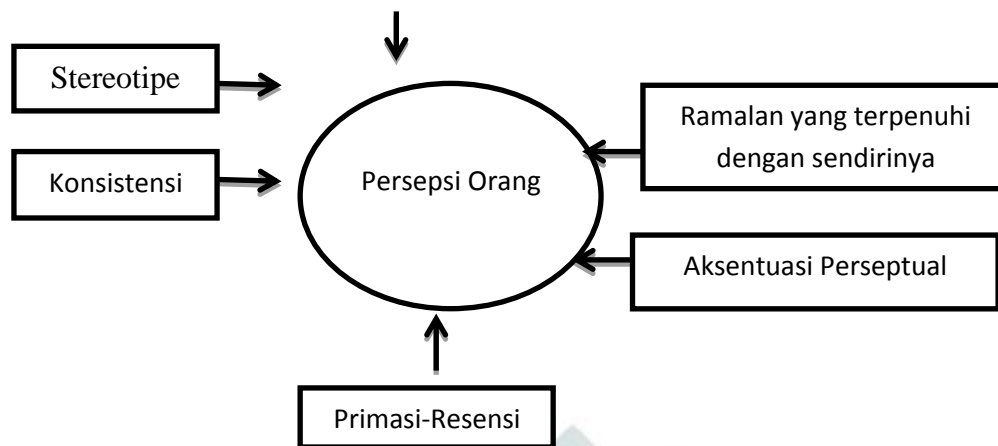
2.ramalan yang dipengaruhi dengan sendirinya 3.Aksentuasi perseptual 4. Primasi resensi
5.Konsistensi dan 6.Stereotif

Proses-proses berikut mempengaruhi persepsi:

1. Teori kepribadian implisit, mengacu pada teori kepribadian individual yang diyakini seseorang dan yang mempengaruhi bagaimana persepsinya terhadap orang lain.
2. Ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya terjadi bila ramalan atau merumuskan keyakinan yang menjadi kenyataan, membuat ramalan itu bertindak seakan-akan ramalan itu benar.
3. Aksentuasi perseptual membuat kita melihat apa yang kita harapkan dan apa yang ingin kita lihat sendiri.
4. Prima siresensi menace pada pengaruh relative stimulus sebagai akibat urutan kemunculannya. Jika yang muncul pertama lebih besar pengaruhnya, kita mengalami efek primasi. Jika yang muncul kemudian mempunyai pengaruh yang lebih besar, kita mengalami efek resensi.
5. Konsistensi mengacu pada kecenderunga untuk merasakan apa yang memungkinkan kita mencapai keseimbangan atau kenyamanan psikologis antara berbagai sikap dan hubungan antara mereka.
6. Stereotip mengacu pada kecenderungan watak mengembangkan dan mempertahankan persepsi yang tepat dan tidak berubah mengenai sekelompok manusia dan menggunakan persepsi ini untuk mengevaluasi anggota kelompok tersebut, dengan mengabaikan karakteristik individual yang unik.

Dari uraian tentang proses berlangsungnya persepsi diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Teori Kepribadian
Implisit



Tabel 2

Proses berlangsungnya Persepsi Sumber: Joseph A Devito (1997:77)

Dalam proses mempersepsi apapun yang dipersepsi, baik mempersepsi benda, maupun mempersepsi orang lain dapat ditinjau dari tiga unsur, yaitu: pengamat (*perciver*), Objek persepsi (dalam hal ini, manusia lainnya) dan konteks yang berkaitan dengan objek yang diamati, dan unsur yang ketiga yaitu konteks psikologis dan fisik yang menyertai proses persepsi antar personal.

Meskipun persepsi antar persona yang cermat berbeda dalam situasi yang berlainan, teoritis umumnya sepakat bahwa beberapa dalam situasi yang berlainan, teoritis umumnya sepakat bahwa beberapa ciri tertentu erat kaitannya dengan persepsi yang cermat terhadap orang lain. 1. Intelegensi adalah faktor utamanya 2. Kemampuan untuk menarik kesimpulan atau perilaku orang lain tampaknya berkaitan dengan kecermatan persepsi. 3. mereka yang memperoleh angka rendah dalam tes otoritarianisme, cenderung menilai orang lain dengan lebih baik. 4. Mereka yang punya tingkat objektivitas tinggi mengenai diri mereka sendiri, cenderung atas perilaku orang lain.

Dari beberapa uraian diatas tampak jelas bahwa antara persepsi dengan kegiatan pengajian rutin mingguan di Majelis Ta'lim Masjid Jami Nur iman merupakan hubungan subjek dengan objek. Jamaah Majelis Ta'lim sebagai subjek akan memiliki perbedaan persepsi walaupun terhadap objek yang sama, karena itu kegiatan tersebut belum tentu diminati oleh Jamaah, sebab secara teoritis apabila persepsi Jamaah terhadap Da'I itu jelek maka akan jelek pula minat Jamaah terhadap kegiatan itu.

Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minatnya.⁶

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Atau motif itu akan bangkit bila ada minat yang besar. Minat ini dapat ditimbulkan dengan cara berikut:

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik”*nothing success like success*” atau mengetahui success yang diperoleh individu itu. Sebab success akan menimbulkan rasa puas.

Seperti halnya dengan kegiatan Pengajian Rutinan mingguan apabila didorong dengan minat yang tinggi maka kita akan memperoleh apa yang kita butuhkan dengan hasil yang memuaskan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berpidato, bahwa pidato harus singkat, jelas, dan meyakinkan.

Marcus Tullius Cicero dalam Onong Ucahyana Effendi, (1993:5) dalam teorinya ia menyatakan bahwa dalam upaya mempengaruhi khalayak, seorang dokter mencerminkan kebenaran dan kesusilaan yang dalam pelaksanaannya meliputi:

⁶ Slameto, 1991:180

1. Investio

Ini berarti mencari bahan bukti dan tema yang akan di uraikan pembahasannya harus singkat dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1.Mendidik 2.Membangkitkan kepercayaan 3.menggerakkan hati.

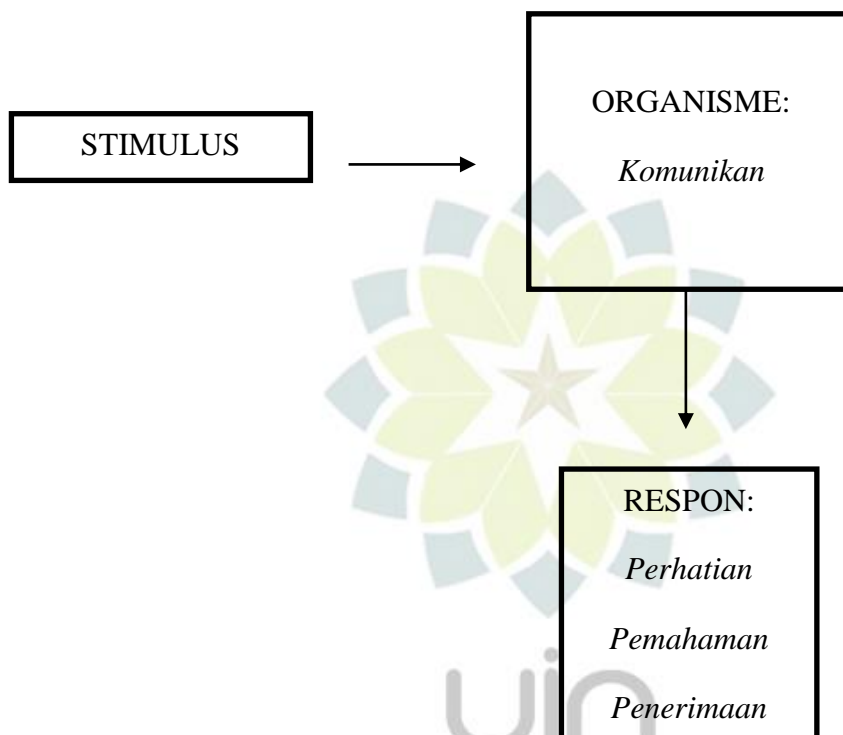
2. Ordo Collocation

Ini mengandung arti menyusun pidato yang mensyaratkan seorang orator memilih nama yang penting dan mana yang kurang penting dengan uraian sebagai berikut:
1.Exordium (Pendahuluan) 2.Narratio (Pemaparan) 3.Confirmatio (pembuktian)
4.Reputatio (Pertimbangan) 5.Peroratio

Teori Stimulus Organisme Response (S-O-R) memfokuskan pada penyebab terjadinya perubahan sikap tergantung rangsangan yang diberikan dalam berkomunikasi dengan organisme. Menurut Mar'at mengutip dari pendapat Hovland mengatakan ada tiga variabel penting dalam mempelajari sikap yaitu Perhatian, Pemahaman, dan Penerimaan.⁷ Apabila digambarkan skema komunikasi model S-O-R adalah sebagai berikut ini :

⁷ (Sadiah, 2015: 46-47).

Tabel 3
Model S-O-R



Berdasarkan gambaran di atas menunjukkan alur bagaimana model komunikasi dilakukan dalam perubahan sikap. Dalam hal ini menunjukkan keberhasilan dakwah tergantung pada unsur-unsur yang ada di dalam dakwah itu sendiri. Keefektifan dakwah apabila terdapat respon dari masyarakat sebagai organisme. Oleh karena itu *da'i* sebagai pemberi stimulus bagaimana caranya agar pesan itu dapat mempengaruhi sikap tindak atau tingkah laku *mad'u* yang berupa perhatian, pemahaman dan penerimaan.

Untuk mengetahui respon jama'ah Majelis Taklim Masjid Jami Nur Iman di Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, maka peneliti membagikan angket yang

berkaitan dengan tiga aspek respon yaitu perhatian, pemahaman, dan penerimaan jama'ah terhadap pengajian di Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

Berikut kerangka operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4
Kerangka Operasional Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1)	Varabel (x) Respon Jama'ah terhadap Pengajian di Desa Haurkuning Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian merupakan kegiatan yang positif dan bermanfaat - Antusias dan selalu hadir - Menarik - Minat : Kemauan sendiri, dipaksa atau terpaksa, dan ikut-ikutan saja.
		Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman agama meningkat - Daya tangkap pesan dakwah - Pemahaman pesan dakwah
		Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penerimaan terhadap materi

			<p>pengajian</p> <p>- Penerimaan terhadap perubahan sikap</p>
2)	<p>Variabel (y) Pengajian di Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang</p>	<p>Penceramah</p>	<p>Kemampuan penceramah dalam menyampaikan pesan</p>
		<p>Materi Dakwah</p>	<p>Materi yang disampaikan sangat jelas dan tidak berbelit-belit</p>
		<p>Metode Dakwah</p>	<p>Metode yang digunakan dalam berdakwah menarik dengan komunikasi langsung dua arah dengan para jama'ah dan pertanyaan terbuka dapat dijawab langsung oleh Da'i</p>

1.7 Hipotesis

Ha: Terdapat Respon Positif Terhadap Pengajian Rutin Ibu-Ibu

Ho: Tidak Terdapat Respon Positif Terhadap Pengajian Rutin Ibu-ibu

1.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian, sering pula di sebut prosedur penelitian atau metodologi penelitian, secara garis besar mencakup kegiatan penelitian: lokasi penelitian, metode penelitian , populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data,dan serta cara pengelolaan atau analisis yang akan di tempuh .

Adapun langkah-langkah penelitian ini secara singkat akan di bahas pada uraian berikut :

1.8.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di kampung Sukamaju Rw 12 Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Yang berjumlah 158 KK.⁸ Sedangkan responden yang di ambil dalam penelitian ini semua yang mengikuti pengajian, mengapa peneliti mengambil semua Karena jumlah jamaah pengajian tersebut dibawah 100 orang atau responden . Alasan peneliti memilih lokasi ini di dasarkan pada dua pertimbangan, 1). Lokasi masjid Jami Nur'iman sangat terjangkau. 2). Dari observasi yang telah dilakukan pada bulan September 2018, Masjid Jami Nur'iman merupakan Masjid yang mempunyai program pembinaan yang salah satunya pengajian rutin. Hal ini menarik untuk di teliti tentang bagaimana perhatian,pemahaman,penerimaan serta perhatian Mad'u terhadap apa yang disampaikan oleh Da'i.

1.8.2 Metode penelitian

Metode Penelitian menginformasikan cara menangani variabel. Tergantung masalah penelitiannya, metode penelitian dapat berupa deskriptif, korelasi maupun perbandingan ⁹ Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

⁸ Sumber Desa Sukawangi,Pamulihan,Sumedang

⁹ (Purwanto, 2008: 75).

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memaparkan hasil penelitian secara lugas dan apa adanya, tanpa menambah atau mengurangi. Pada praktiknya, menurut Jalaluddin Rakhmat peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati, mengkategorikan, mencatat fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Dan semampurnya mungkin agar kehadirannya tidak mempengaruhi kemurnian fenomena yang diteliti.¹⁰

1.8.3 Populasi dan sampel

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh jama'ah pengajian Majelis Taklim Masjid Jami Nur Iman dengan jumlah 30 orang.

Berkaitan dengan sampel, apabila populasi melebihi 100 orang maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% untuk dijadikan sampel. Tetapi jika populasi kurang dari 100 orang, maka yang harus dijadikan sampel 100% .¹¹

Berdasarkan berkaitan dengan sampel di atas maka peneliti mengambil sampel seluruh jumlah jamaah yang mengikuti pengajian rutin Majelis Taklim Jami Nur Iman.

1.8.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.8.4.1 Jenis Data

Untuk mempermudah dan membantu peneliti mencari jawaban yang diajukan pada penelitian ini yaitu mengenai respon, maka data yang dipakai peneliti yaitu data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan pengajian di Majelis Taklim Masjid Jami Nur Iman. Dengan menggunakan data kuantitatif, peneliti dapat menyajikan data berupa angka yang disusun secara sistematis dan

¹⁰ (Sadiyah, 2015: 81).

¹¹ Suharsimi Arikunto (1998:120)

akurat. Selain itu, data kuantitatif dapat memuat data yang dapat diuji keabsahannya menggunakan rumus-rumus.

1.8.4.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dan penyebaran angket langsung dilapangan kepada orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian ini. Yang termasuk sumber data primer adalah jama'ah ibu-ibu yang mengikuti pengajian Majelis Taklim Masjid Jami Nur Iman. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, internet dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

1.8.5 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh atau mengumpulkan data, adapun teknik dalam pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1.8.5.1 Observasi

Karl Weicek mendefinisikan observsi sebagai pemilahan , perubahan,pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme , sesuatu dengan tujuan empiris. ¹²observasi di lakukan secara langsung kelapangan terhadap para Jamaah Majelis Ta'lim untuk mengetahui sejauh mana perhatian, pemahaman,penerimaan masyarakat Sukawangi mengenai pengajian rutin.

1.8.5.2 Wawancara

¹² (Rakhmat,1993:83),

Wawancara atau interview dengan mengadakan Tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu masyarakat Sukawangi berkaitan dengan Pehatian, pemahaman, penerimaan terhadap pengajian rutin di Majelis Taklim tersebut.

1.8.5.3 Angket

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan berupa pernyataan dengan jawabannya dalam bentuk pilihan. Angket yang disebar sebanyak 30 kepada responden. Tujuannya untuk memperoleh dan mengumpulkan data tentang respon jama'ah ibu-ibu yang mengikuti pengajian di Majelis Taklim Masjid Jami Nur Iman

Dalam membuat angket ini menggunakan skala Likert. Yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai skala variable.¹³

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- 1) Sangat Setuju
- 2) Setuju
- 3) Ragu-ragu
- 4) Tidak Setuju

¹³ (Sugiyono, 2017:93).

5) Sangat Tidak Setuju

Untuk keperluan analisis data kuantitatif, peneliti memberikan skor pada tiap-tiap item instrumen:

- | | |
|------------------------------------|---|
| a) Sangat setuju diberi skor | 5 |
| b) Setuju diberi skor | 4 |
| c) Ragu-ragu diberi skor | 3 |
| d) Tidak setuju diberi skor | 2 |
| e) Sangat tidak setuju diberi skor | 1 |

1.8.5.4 Analisis data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data-data tersebut dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah, antara lain: *Pertama*, data-data itu diklasifikasikan dalam bentuk presentase menggunakan tabel Distribusi Frekuensi Relatif untuk melihat perbandingan besar kecilnya alternatif jawaban yang sesuai dengan permasalahan penelitian; *Kedua*, data yang sudah terkumpul dilakukan analisis nilai rata-rata menggunakan SPSS versi 20 dan menggunakan rumus mean.

Berikut tabel dan rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 5
Data Penelitian

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
	Total		100%

14

Untuk mengetahui frekuensi relatif (angka persen) sebagaimana tertera pada Tabel 4, digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = angka presentase

Presentase	Keterangan
------------	------------

¹⁴ (Sudijono, 2007: 43)

0%	Tidak Sama Sekali
01% - 09%	Sedikit Sekali
10% - 39%	Sebagian Kecil
40% - 49%	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 59%	Lebih dari Setengahnya
60% - 89%	Sebagian Besar
90% - 99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

Jumlah (ΣP) harus selalu sama dengan 100,0

Adapun untuk menjelaskan data yang sudah dianalisis, maka digunakan penafsiran berdasarkan klarifikasi di bawah ini:

Nilai rata-rata tersebut dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria interpretasi skor menurut Sudjana sebagai berikut:

No.	Nilai	Keterangan
1.	1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik
2.	1,80 – 2,59	Tidak Baik
3.	2,60 – 3,39	Kurang Baik
4.	3,40 – 4,19	Baik
5.	4,20 – 5,00	Sangat Baik



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG